

PERAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM PENCAPAIAN AKREDITASI PARIPURNA PUSKESMAS DINOYO

Adretta Putri Cendani¹, Ali Hanafiah²

^{1,2}Perekam Medis & Informasi Kesehatan
^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Malang
E-mail : adrettauty12@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan Permenkes No. 46 Tahun 2015 tentang akreditasi puskesmas menyatakan bahwa akreditasi adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri setelah memenuhi standart akreditasi. Sumber daya manusia penting dan berpengaruh, karena itu keberadaannya dalam organisasi tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Walaupun menggunakan teknologi modern atau memiliki dana yang banyak, namun apabila faktor manusia tidak mendukung maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu Puskesmas.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting sumber daya manusia (SDM) di bidang rekam medis dalam pencapaian akreditasi paripurna di puskesmas Dinoyo.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini diperoleh langsung dari pegawai atau staff terkait di Puskesmas Dinoyo dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

Hasil: Fokus penelitian ini berpusat pada unit rekam medis mengenai peran petugas rekam medis dalam pencapaian akreditasi. Hal tersebut sangat mendukung Puskesmas Dinoyo dalam pencapaian akreditasi paripurna. Peran petugas rekam medis dalam akreditasi Puskesmas terkait erat dengan standart 8.4 (Kebutuhan data dan informasi asuhan bagi petugas kesehatan, pengelola sarana, dan pihak terkait di luar organisasi dapat di penuhi melalui proses yang baku) standart ini meliputi kriteria 8.4.1 (Ada pembakuan kode klasifikasi diagnosis, kode prosedur, simbol, dan istilah yang dipakai) dengan maksud yaitu standarisasi pada terminologi, definisi, kosakata dan penamaan yang memfasilitasi perbandingan dalam kata dan informasi yang ada di dalam maupun di luar Puskesmas (Fasilitas Rujukan), dan keseragaman dalam penggunaan kode diagnosa serta prosedur atau suatu tindakan yang mendukung pengumpulan dan analisis data. Kriteria 8.4.2 (Petugas memiliki akses informasi sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawab pekerja.) yaitu berkas rekam medis merupakan alat komunikasi yang penting karena berkas rekam medis pasien adalah suatu sumber informasi utama mengenai proses asuhan dan perkembangan pasien. Kriteria 8.4.3 (Adanya system yang memandu penyimpanan dan pemrosesan rekam medis.) yang dimaksud yaitu Puskesmas melaksanakan dan menetapkan suatu kebijakan yang dijadikan pedoman dalam retensi berkas rekam medis dan data informasi yang lainnya, pengelolaan rekam medis didalamnya berisi tentang ketentuan penyimpanan rekam medis, dan SOP penyimpanan rekam medis. Kriteria 8.4.4 (Rekam medis berisi informasi yang memadai dan dijaga kerahasiaannya tentang identifikasi pasien, dokumentasi prosedur kajian, masalah, kemajuan pasien dan hasil asuhan.) yang dimaksud yaitu kelengkapan isi rekam medis sangat berpengaruh dalam untuk menjamin kesinambungan pelayanan, serta memantau respon pasien terhadap asuhan yang telah di berikan, berkas rekam medis pasien harus dijaga kerahasiaannya terutama data dan informasi yang sensitif. Kriteria kode tersebut sangat membantu petugas rekam medis dalam melaksanakan tugasnya, seperti dalam pengkodean klasifikasi diagnosis dan terminology yang digunakan harus sesuai. Hal tersebut sangat berperan dalam pencapaian

akreditasi paripurna, dan komitmen yang dimiliki petugas di unit rekam medis Puskesmas Dinoyo sangat mendukung dalam pekerjaan karena setiap petugas yang memiliki komitmen dapat merasa memiliki tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

Kesimpulan: Hasil penelitian menyatakan dalam melaksanakan tugasnya petugas rekam medis selalu berpedoman pada Standart Operasional Prosedur (SOP) juga sebagai dasar hukum jika terjadi penyimpangan serta mengarahkan petugas agar disiplin mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Puskesmas. Untuk pencapaian akreditasi paripurna diharapkan agar standart akreditasi rekam medis dapat di jalankan dengan baik supaya dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi puskesmas dan dapat dinilai baik di masyarakat.

Kata kunci: Peran Sumber Daya Manusia, Akreditasi Paripurna Puskesmas

Abstract

Background: Based on Permenkes No. 46 of 2015 concerning puskesmas accreditation states that accreditation is an acknowledgment given by an independent institution that administers accreditation which is determined by the Minister after meeting accreditation standards. Human resources are important and influential, therefore their presence in the organization cannot be replaced by other resources. Although using modern technology or having a lot of funds, if the human factor does not support it will affect the success of a Puskesmas.

Objective : The purpose of this study was to determine the important role of human resources (HR) in the field of medical records in achieving plenary accreditation at the Dinoyo Public Health Center.

Methods : The type of research used is descriptive qualitative. The data of this study were obtained directly from related employees or staff at the Dinoyo Health Center by means of observation, interviews and documentation.

Results : The focus of this research is centered on the medical record unit regarding the role of the medical record officer in achieving accreditation. This strongly supports the Dinoyo Health Center in achieving a plenary accreditation. The role of medical record officers in Puskesmas accreditation is closely related to standard 8.4 (The need for data and information on care for health workers, facility managers, and related parties outside the organization can be fulfilled through a standardized process) This standard includes criteria 8.4.1 (There is a standardized code diagnostic classification, procedure codes, symbols, and terms used) with the aim of standardizing terminology, definitions, vocabulary and names that facilitate comparisons in words and information inside and outside the Puskesmas (Referral Facilities), and uniformity in the use of codes. diagnosis and procedure or an action that supports data collection and analysis. Criteria 8.4.2 (Officers have access to information according to the needs and responsibilities of workers.) namely the medical record file is an important communication tool because the patient's medical record file is a main source of information regarding the process of care and patient development. Criteria 8.4.3 (There is a system that guides the storage and processing of medical records.) What is meant is that the Community Health Center implements and establishes a policy that used as a guide in the retention of medical record files and other information data, the management of medical records in it contains provisions for storing medical records, and SOPs for storing medical records. Criteria 8.4.4 (Medical records contain adequate and kept confidential information about patient identification, documentation of study procedures , problems, patient progress and the results of care.) what is meant is that the completeness of the contents of the medical record is very influential in ensuring the continuity of service, as well as monitoring the patient's response to the care that has been given, the patient's medical record file must be kept confidential, especially sensitive data and information. The code criteria are very helpful for medical record officers in carrying out their duties, such as in coding the diagnosis classification and the terminology used must be appropriate. This plays a very important role in achieving plenary accreditation, and the commitment of officers in the medical record unit of the Dinoyo Health Center is very supportive in their work because every officer who has a commitment can feel responsible in doing their work.

Conclusion : The results of the study stated that in carrying out their duties medical record officers were always guided by the Standard Operating Procedure (SOP) as well as the legal basis in the event of a deviation and directed officers to be disciplined in following the regulations set by the Puskesmas. good in order to improve the quality of service for the puskesmas and can be assessed as good in the community.

Keywords : Role of Human Resources, Plenary Accreditation of Puskesmas

PENDAHULUAN

Puskesmas dinilai telah terakreditasi apabila memenuhi standar pelayanan puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas. Akreditasi bukan hanya sekedar penilaian untuk mendapatkan sertifikat akreditasi, akan tetapi untuk melindungi keselamatan dan hak pasien serta keluarga dengan tetap memperhatikan hak petugas. Prinsip ini sebagai upaya meningkatkan kualitas dan keselamatan pelayanan (Azzari, 2021).

Mekanisme akreditasi perlu dilakukan oleh pihak eksternal puskesmas untuk menjamin perbaikan mutu, peningkatan kinerja, serta penerapan manajemen resiko yang dilakukan secara berkesinambungan di puskesmas. Puskesmas secara berkala wajib diakreditasi paling sedikit dalam tiga tahun sekali. Akreditasi merupakan salah satu persyaratan yang paling mendasar bagi puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bekerja sama dengan BPJS (Rohmawati et al., 2021).

Suatu instansi tidak bisa bekerja sendiri, tetapi perlu didukung oleh beberapa indikator yang akan menentukan keberhasilannya dalam meraih visi dan misi (Sawondari, Ardianto, et al., 2021). Salah satu indikator dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan tersebut adalah adanya peran aktif dari pegawai atau karyawan sebagai salah satu komponen sistem organisasi.

Sumber daya manusia kesehatan penting dan berpengaruh, karena itu keberadaannya dalam organisasi tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Walaupun menggunakan teknologi modern atau memiliki dana yang banyak, namun apabila faktor manusia tidak mendukung maka akan mempengaruhi keberhasilan suatu Puskesmas (Nabila et al., 2021); (Maharani et al., 2021).

Berdasarkan fenomena masalah yang

telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Pencapaian Akreditasi Paripurna Puskesmas Dinoyo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif oleh John W. Creswell (Sulaiman, 2021). Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan mendeskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang di uji.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Dinoyo yang berlokasi di Jalan Mayjend M.T. Haryono, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145. Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Halimatusaadah & Hidayati (2021) adalah focus penelitian atau pokok asal yang hendak di teliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat penelitian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang di lakukan.

Analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Tahapan analisis data meliputi:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Pengambilan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia (SDM) di Puskesmas Dinoyo khususnya petugas Rekam Medis memiliki suatu peran dalam pencapaian akreditasi paripurna di Puskesmas Dinoyo yaitu sebagai berikut:

A. Penerapan Standart Operasional Prosedur (SOP) Rekam Medis Puskesmas Dinoyo

Petugas Rekam Medis Puskesmas Dinoyo bekerja sesuai dengan SOP yang telah dibuat, karena SOP sangat berperan dalam aktivitas pekerjaan yang diselenggarakan Puskesmas Dinoyo khususnya petugas rekam medis. SOP juga sangat membantu petugas rekam medis yang masih baru di Puskesmas Dinoyo (Yoga et al., 2021). Bekerja sesuai SOP merupakan suatu peran dalam pencapaian akreditasi paripurna di Puskesmas Dinoyo, karena dapat menjaga konsistensi tingkat penampilan kinerja dan lebih menjamin petugas secara efisien dan efektif, serta dapat menjelaskan alur tugas dan wewenang dan tanggung jawab petugas (Pratiwi et al., 2021).

Petugas Rekam Medis juga sangat berperan penting dalam pelaksanaan akreditasi, petugas memiliki potensi untuk menggerakkan organisasi sebagai wujud dari eksistensinya (NEVITA, 2021). Akreditasi paripurna merupakan tata nilai tertinggi dalam penilaian akreditasi puskesmas dengan bobot nilai masing-masing elemen penilaian (EP) dari setiap BAB > 75%. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia khususnya petugas Rekam Medis di Puskesmas Dinoyo.

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa petugas Rekam Medis di Puskesmas Dinoyo masih muda, berkompeten dalam bidangnya, memiliki keterampilan yang memadai, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proses akreditasi serta memiliki komitmen yang sangat tinggi. Peran Petugas Rekam Medis dalam pencapaian akreditasi paripurna Puskesmas Dinoyo adalah dengan meningkatkan mutu pelayanan yang dilakukan petugas terhadap masyarakat atau pasien agar pelayanan yang dilakukan sesuai dengan harapan pasien.

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa petugas rekam medis di Puskesmas Dinoyo terdiri dari 4 orang, masing-masing berpendidikan terakhir yaitu SD, D3 PMIK dan sebagian lulusan SMA yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Namun petugas rekam medis tetap berkompeten dalam bidangnya serta memiliki keterampilan yang memadai serta sangat berpartisipasi dalam pencapaian akreditasi paripurna di Puskesmas Dinoyo. Dalam melakukan pekerjaan petugas saling membantu satu dengan yang lain agar pekerjaan dapat berjalan dengan baik.

Hasil penelitian yang di dapat bahwa Puskesmas dinoyo khususnya di bidang Rekam Medis bekerja sesuai standart akreditasi, hal tersebut sangat membantu dalam proses pencapaian akreditasi paripurna di Puskesmas Dinoyo. Standart akreditasi juga membantu petugas dalam meningkatkan realibilitas dalam pelayanan yang berarti kemampuan untuk memberikan secara tepat dan benar sebuah pelayanan petugas Rekam Medis, ketertiban pendokumentasian yang berarti sangat menyimpan dan merahasiakan suatu pendokumentasian yang dilakukan oleh petugas Rekam Medis, dan konsistensi dalam melakukan pekerjaan yang berarti petugas Rekam Medis tetap stabil dalam kinerja dan tetap seimbang agar dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kemampuan dan semangat.

Berikut adalah standart akreditasi rekam medis:

- 8.4.1 Ada pembakuan kode klasifikasi diagnosis, kode prosedur, simbol, dan istilah yang dipakai. Yang dimaksud pembakuan kode disini adalah standarisasi pada terminologi, definisi, kosakata dan penamaan yang memfasilitasi perbandingan dalam kata dan informasi yang ada di dalam maupun di luar Puskesmas (Fasilitas Rujukan). Dan

- keseragaman dalam penggunaan kode diagnosa serta prosedur atau suatu tindakan yang mendukung pengumpulan dan analisis data.
- 8.4.2 Petugas memiliki akses informasi sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawab pekerjaan. Yang dimaksud akses informasi adalah berkas rekam medis merupakan alat komunikasi yang penting karena berkas rekam medis pasien adalah suatu sumber informasi utama mengenai proses asuhan dan perkembangan pasien.
 - 8.4.3 Adanya system yang memandu penyimpanan dan pemrosesan rekam medis. Yang dimaksud system memadu adalah Puskesmas melaksanakan dan menetapkan suatu kebijakan yang dijadikan pedoman dalam retensi berkas rekam medis dan data informasi yang lainnya. Pengelolaan rekam medis didalamnya berisi tentang ketentuan penyimpanan rekam medis, dan SOP penyimpanan rekam medis.
 - 8.4.4 Rekam medis berisi informasi yang memadai dan dijaga kerahasiaannya tentang identifikasi pasien, dokumentasi prosedur kajian, masalah, kemajuan pasien dan hasil asuhan. Yang dimaksud informasi yang memadai adalah kelengkapan isi rekam medis sangat berpengaruh dalam untuk menjamin kesinambungan pelayanan, serta memantau respon pasien terhadap asuhan yang telah di berikan. Berkas rekam medis pasien harus dijaga kerahasiaannya terutama data dan informasi yang sensitif

B. Sumber Daya Manusia (SDM) di Bagian Rekam Medis

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai satu informan di Puskesmas Dinoyo yaitu petugas rekam medis, penelitian dilakukan pada bulan September 2020. Berikut adalah karakteristik informan penelitian setelah melakukan wawancara.

Tab 1. SDM di Bagian Rekam Medis

Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Bidang Kerja
D3 PMIK	Perempuan	Rekam Medis
SD	Laki-Laki	Rekam Medis
SMA	Perempuan	Rekam Medis
SMA	Laki-Laki	Rekam Medis

Standart Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu pedoman proses kerja yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan. Dalam organisasi SOP merupakan modal penting bagi organisasi untuk mengendalikan keputusan dan kegiatannya dalam sebuah koridor yang sistematis dan efektif. SOP diterapkan bertujuan untuk memberikan panduan atau pedoman kerja agar kegiatan dalam organisasi dapat terkontrol sehingga target yang diinginkan dapat tercapai dan terwujud secara maksimal (Arimbi et al., 2021).

SOP menurut Tambunan adalah Pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional yang adadalam suatu organisasi yang digunakan untuk memastikan, bahwa semua keputusan dan tindakan serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, standart dan sistematis (Sawondari, Alfiansyah, et al., 2021).

Petugas Rekam Medis Puskesmas Dinoyo bekerja sesuai SOP yang berfungsi sebagai pedoman untuk acuan melaksanakan pekerjaan. SOP sangat membantu kegiatan operasional petugas, dengan SOP seluruh aktivitas menjadi teratur dan tertib. Bekerja sesuai SOP juga berperan untuk menjaga konsistensi tingkat penampilan kinerja di Puskesmas Dinoyo. Penerapan SOP di Puskesmas Dinoyo di bidang Rekam Medis menghasilkan kelancaran aktivitas

operasional dan kepuasan dari masyarakat (Andreya et al., 2021).

Bekerja sesuai SOP sangat membantu petugas Rekam Medis Puskesmas Dinoyo dalam kelancaran tugas petugas, SOP juga sebagai dasar hukum apabila terjadi penyimpangan, mengetahui hambatan- hambatan dan mudah dilacak, mengarahkan petugas agar disiplin dalam bekerja, dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin (Prihadi, 2021).

C. Peran Petugas Rekam Medis Berdasarkan Standart Akreditasi Puskesmas

Petugas Rekam Medis di Puskesmas Dinoyo melakukan pekerjaan sesuai dengan standart akreditasi, hal tersebut sangat membantu petugas dalam melakukan sebuah pekerjaan. Melakukan pekerjaan sesuai standart akreditasi dapat meningkatkan realibilitas dalam pelayanan, ketertiban pendokumentasian, dan konsistensi dalam melakukan pekerjaan. Bekerja berpacu pada standart akreditasi Puskesmas Dinoyo juga membantu petugas rekam medis dalam mencapai visi misi Puskesmas.

Menurut Mardiwati & Handayuni (2021), komitmen pegawai pada organisasi merupakan sikap yang menunjukkan keterikatan dengan organisasi. Pegawai dengan komitmen yang tinggi akan merasa dirinya bagian dari organisasi tersebut dan bersedia melakukan usaha demi mencapai tujuan organisasi. Perlakuan serta lingkungan yang harmonis dalam organisasi mendorong pegawai memiliki komitmen kerja yang tinggi. Petugas Rekam Medis di Puskesmas Dinoyo mempunyai komitmen dalam melaksanakan pekerjaan, adanya komitmen yang tinggi membuat petugas bersedia bekerja lebih giat. Komitmen tersebut memang membuat petugas memiliki niat kuat untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standart kualitas yang seharusnya.

Komitmen yang dimiliki petugas Rekam Medis Puskesmas Dinoyo sangat membantu dalam peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam pekerjaan dan pelayanan. Komitmen sangat berperan aktif dalam peningkatan mutu Puskesmas Dinoyo (Amin et al., 2021); (Prasastin & Noor, 2021). Memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat dan menjaga hubungan yang harmonis antar sesama pegawai agar menjadi budaya di Puskesmas Dinoyo

D. Komitmen Petugas Rekam Medis Puskesmas Dinoyo

Petugas Rekam Medis di Puskesmas Dinoyo memiliki komitmen dalam bekerja untuk pencapaian akreditasi paripurna di Puskesmas Dinoyo. Komitmen yang dibuat guna untuk menjaga loyalitas dan kinerja petugas Rekam Medis di Puskesmas Dinoyo. Komitmen juga menentukan baik tidaknya kinerja petugas, karena jika petugas tidak memiliki komitmen yang tinggi maka kinerja yang di hasilkan tidak akan maksimal (Nurmawati & Arofah, 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Petugas rekam medis Puskesmas Dinoyo telah bekerja sesuai SOP (Standart Operasional Prosedur). Hal tersebut sangat mendukung Puskesmas Dinoyo dalam pencapaian akreditasi paripurna.
2. Dalam menjalankan perannya petugas rekam medis harus berpedoman pada Standart Akreditasi Puskesmas yang terkait dengan standart 8.4.1, 8.4.2, 8.4.3, dan 8.4.4. keempat criteria kode tersebut sangat membantu petugas rekam medis dalam melaksanakan

tugasnya. Hal tersebut sangat berperan dalam pencapaian akreditasi paripurna karena sesuai standart akreditasi Puskesmas.

3. Komitmen dalam bekerja yang dimiliki petugas rekam medis puskesmas dinoyo sangat mendukung dalam pekerjaan karena setiap petugas yang memiliki komitmen dapat merasa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z. A., Cholil, W., Herdiansyah, M. I., & Negara, E. S. (2021). Analisa Rekam Medis Elektronik Untuk Menentukan Diagnosa Medis Dalam Kategori Bab ICD 10 Menggunakan Machine Learning. *POSITIF : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 7(2), 127–132. <https://doi.org/10.31961/positif.v7i2.1140>
- Andreya, I., Nurfadilah, Z. H. N., & Hidayati, M. H. (2021). Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes Di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 988–996. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.156>
- Arimbi, A. D., Muflihatin, I., & Muna, N. (2021). ANALISIS KUANTITATIF KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR INFORMED CONSENT RUMKITAL DR. RAMELAN SURABAYA. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 221–230. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2009>
- Azzari, W. (2021). ANALISIS BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA KERJA REKAM MEDIS DI RSUD PETALA BUMI. *Journal of Hospital Administration and Management*, 2(2), 25–28. <https://doi.org/10.54973/jham.v2i2.204>
- Halimatusaadah, H. I., & Hidayati, M. (2021). ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN REKAM MEDIS PASIEN RJ POLI UMUM GUNA MENUNJANG MUTU REKAM MEDIS. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 159–168. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i2.2737>
- Maharani, N., Deharja, A., Wijayanti, R. A., & Putra, D. S. H. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN RESUME MEDIS – LITERATURE REVIEW. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 119–130. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i2.2667>
- Mardiawati, D., & Handayuni, L. (2021). Analisa Persepsi Verifikator Terhadap Kode Tindakan Medis Di RS Umum Citra Bunda Medical Center Padang. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(2), 195–204. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i2.486>
- Nabila, S. F., Putra, D. S. H., Farlinda, S., & Ardianto, E. T. (2021). ANALISIS FAKTOR RISIKO PADA PENYAKIT KARSINOMA PARU (C34) PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 244–254. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2197>
- NEVITA, N. R. (2021). ANALISIS KETIDAKLENGKAPAN REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2). <https://doi.org/10.54877/ijhim.v1i2.14>
- Nurmawati, I., & Arofah, K. (2021). Analisis Aspek Dukungan Organisasi dan Manajemen terhadap Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(1), 14–20. <https://doi.org/10.14710/jmki.9.1.2021.14-20>

- Prasastin, O. V., & Noor, F. A. (2021). Analisis Akses Informasi Kesehatan Dalam Memperoleh Pelayanan Kesehatan TB Paru Di Puskesmas Ngoresan, Jebres, Kota Surakarta. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 11(2), 46–52. <https://doi.org/10.47701/infokes.v1i2.1300>
- Pratiwi, N. A., Mudiono, D. R. P., & Djasmanto, D. (2021). Analisis Berkas Rekam Medis Rawat Inap Pada Kasus Operasi Di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Selatan. *Jurnal Rekam Medik & Manajemen Informasi Kesehatan*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.47134/rmik.v1i1.18>
- Prihadi, M. D. (2021). ANALISIS LINGKUNGAN KERJA REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT PTPN VIII SUBANG. *Ekono Insentif*, 15(1), 10–19. <https://doi.org/10.36787/jei.v15i1.424>
- Rohmawati, A. L., Erawantini, F., & Roziqin, M. C. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENGEMBALIAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT INAP RUMAH SAKIT PUSAT PERTAMINA. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 264–270. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2013>
- Sawondari, N., Alfiansyah, G., & Muflihatin, I. (2021). ANALISIS KUANTITATIF KELENGKAPAN PENGISIAN RESUME MEDIS DI RUMKITAL DR. RAMELAN SURABAYA. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 211–220. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i2.2008>
- Sawondari, N., Ardianto, E. T., Deharja, A., & Alfiansyah, G. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA MISSFILE DI BAGIAN FILING PUSKESMAS DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i3.2247>
- Sulaiman. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUASAN KERJA TENAGA MEDIS DI PUSKESMAS KOTA PADANG. *Jurnal Endurance*, 2(3), 333–345. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.1162>
- Yoga, V., Jaka, B., & Yanti, M. (2021). ANALISIS KESIAPAN PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.33854/jbd.v8i1.598>